

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah dalam Islam memiliki makna yang luas dan mendalam, yang mencakup segala bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibadah sebagai kepatuhan dan pengabdian kepada Allah dengan penuh ketundukan dan rasa cinta. Menurut Ibn Taymiyyah, ibadah adalah segala sesuatu yang disukai dan diridhai oleh Allah, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan yang dilakukan dengan niat yang ikhlas dan sesuai dengan petunjuk Rasulullah.

Agama Islam sebagai salah satu agama terbesar di dunia mengajarkan berbagai macam bentuk ibadah yang harus dilakukan oleh umatnya, salah satunya adalah ibadah salat. Salat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam, bahkan disebut sebagai tiang agama. Salah satu bentuk salat yang memiliki keistimewaan adalah salat Jum'at, yang dilaksanakan sekali dalam seminggu oleh kaum laki-laki Muslim yang sudah baligh dan memenuhi syarat.

Salat Jum'at sebagai ibadah wajib yang memiliki nilai sosial yang sangat tinggi, karena dilaksanakan secara berjamaah di mesjid dan di dahului oleh dua khotbah yang berisi nasihat serta pengajaran agama. Hukum salat jum'at adalah wajib bagi setiap Muslim kecuali empat orang yaitu budak, wanita, anak-anak dan orang sakit. Selain itu, ibadah salat Jum'at juga

menjadi sarana bagi umat Muslim untuk mempererat ukhuwah Islamiyah (persaudaraan islam) serta memperbaharui keimanan dan ketakwaan mereka.¹

Seruan kewajiban menenuaikan salat Jumat bagi seluruh Muslim terdapat pada QS al Jumu'ah ayat 9. Waktu pelaksanaan salat jumat mengambil waktu salat zuhur di hari yang lain. Salat Jum'at hanya dilaksanakan pada hari Jum'at dengan dua jumlah rakaat. Meskipun pelaksanaannya sekali dalam seminggu, tetapi salat Jum'at memiliki keistimewaan yaitu salat Jum'at di dahului khotbah. Ketika khatib membacakan khotbah maka seluruh jama'ah diwajibkan mendengar dan menyimak sebaik-baiknya. Berbicara dan menegur-lisan maupun isyarat saat prosesi khotbah adalah hal yang terlarang. Pada ayat tersebut juga, Allah memerintahkan bahwa jika sudah terdengar seruan (azan) untuk menenuaikan salat Jumat maka ada tiga hal amalan yang mesti dikerjakan, bersegera, berzikir, dan meninggalkan jual beli. Ketiga amalan tersebut, oleh Allah ditegaskan bahwa itu lebih baik dibanding dengan amalan lainnya.

Mengenai kedudukan khotbah, para ulama berbeda pendapat. *Pertama*, pendapat yang menyatakan bahwa mengikuti khotbah wajib karena sebagai pengganti dua rakaat. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa salat Jum'at merupakan pengganti salat zhuhur empat rakaat. *Kedua*, pendapat yang menyatakan bahwa khotbah bukan pengganti dua rakaat. Meskipun ada perbedaan asumsi mengenai kedudukan khotbah, akan tetapi kedua pandangan ini menegaskan khotbah pada hari Jum'at wajib hukumnya.

¹ Umi Zahrotus, "Hukum Salat Jum'at Security Shift Perspektif Ulama Fikih Kontemporer", Jurnal Muslim Heritage, Vol. 9 No.1 (2024).

Sebagaimana telah ditegaskan bahwa menyimak khotbah merupakan kewajiban. Walaupun demikian, dalam realitas keseharian nampak khotbah bukan hal yang penting bagi kaum muslimin pada umumnya terutama dikalangan lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Muh Anis, Kusnaldi dan Rahmatullah, 2020, mengemukakan bahwa salat Jum'at dan khotbah merupakan satu rangkaian yang tidak terpisahkan dalam prosesi ibadah di hari Jum'at. Banyak dalil Al-Qur'an maupun Hadis Sahih yang dapat menjadi landasan mengenai fardhunya khotbah. Khusus mengenai prosesi Jum'at menunjukkan urgensi pelaksanaannya. Pesan inti setiap khotbah di hari Jum'at kepada jama'ah adalah taqwa. Selain pesan inti tersebut, khotbah juga berfungsi sebagai media informasi tentang masalah-masalah keagamaan. Demikian pula pelaksanaan salat Jum'at di mesjid merupakan wadah berkumpul dan silaturahmi bagi umat Islam.²

Saya Rino Syaputra Lahir pada tanggal 06 Juli 2001 Di Kambang Pesisir Selatan. Saya kuliah Di UIN Imam Bonjol Padang Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Prodi Bimbingan Konseling Islam masuk pada tahun 2020 dan saya langsung mengabdikan sebagai seorang marbot atau garin untuk bisa melanjutkan perkuliahan saya dengan tinggal di mesjid yaitu bernama Masjid Muhajirin Jalan Sisingamangaraja II Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

² Anis dkk, "Salat dan Khutbah Jum'at Di Sinjai (Telaah Fenomena Nongkrong Di Luar Mesjid saat Khutbah)", Jurnal Mimbar, Vol. 6 No.1 (2020)

Ada banyak cerita menarik seputar dunia pergarinan. Pertama sekali, menjadi garin bukan hanya berarti menjadi orang yang bertanggung jawab atas hal-hwal terkait masjid dan shalat jama'ah, tetapi juga menjadi orang yang siap menerima kunjungan kawan-kawan sekampus atau sekelompok permainan.

Menjadi seorang marbot atau garin bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah, walaupun kerap di pandang sebelah mata namun tanggung jawabnya sanga besar. Bukan hanya sekedar adzan, namun garin kerap merangkap banyak tugas. Mulai dari menjaga kebersihan mesjid, mengumandangkan adzan tepat waktu lalu diminta menjadi imam bahkan tak jarang jika ada kegiatan syukuran garin yg diminta memimpin doa.

Mesjid Muhajirin yang jumlah jema'ah rata-rata sekita 80 orang yang terdiri dari 60 orang dewasa dan 20 lansia. Namun yang menarik Di Mesjid Muhajirin ini yaitu pada saat pelaksanaan salat jum'at karena masih banyaknya shaf-shaf yang kosong dibagian depan dan yang menjadi perhatian banyaknya lansia yang mencari tempat sandaran saat mendengarkan khotbah dimasjid. Mereka duduk dibagian belakang masjid, menyandar pada tiang masjid ataupun dinding masjid sambil mengobrol dengan jemaah disebelahnya. Sedangkan dibagian luar mesjid terdapat lansia yang nongkrong di kedai kopi ataupun duduk diparkiran padahal khutbah sedang berlangsung. Padahal seharusnya lansia menjadi contoh teladan dalam masyarakat karena mereka telah melalui berbagai pengalaman hidup dan

mereka dianggap sebagai guru yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang keutamaan salat jum'at.

Pemahaman lansia mengenai keutamaan salat Jumat dan pentingnya kehadiran awal dalam rangkaian ibadah ini bervariasi. Beberapa lansia memiliki pandangan bahwa yang terpenting adalah hadir sebelum salat dimulai, tanpa memahami lebih dalam keutamaan hadir mendengarkan khotbah dan mengikuti sunah lainnya sebelum salat. Kurangnya pemahaman ini dapat disebabkan oleh keterbatasan pendidikan agama yang mereka terima di masa muda atau kurangnya sosialisasi mengenai pentingnya tata cara salat Jumat, khususnya bagi mereka yang telah berusia lanjut.

Peran penting dari salat Jumat serta kendala yang dihadapi para lansia dalam menghidirinya, menimbulkan kebutuhan untuk memahami lebih jauh faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan lansia dan tingkat pemahaman mereka tentang ibadah salat Jum'at. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bentuk wawasan bagi keluarga, pengurus mesjid, dan pihak terkait, agar dapat memberikan dukungan yang lebih baik kepada para lansia. Dengan demikian, mereka dapat menjalankan ibadah dengan lebih maksimal dan memperoleh manfaat penuh dari pelaksanaan salat Jumat.

Sesuai permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pemahaman Lansia Tentang Pelaksanaan Salat Jum'at Di Mesjid Muhajirin Jalan Sisingamangaraja Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**.

B. Rumusa Masalah

1. Bagaimana Pemahaman Lansia Tentang Pelaksanaan Salat Jum'at Di Kota Padang?

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan penelitian ini, maka batasan masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Pemahaman Lansia tentang Keutamaan Salat Jum'at Di Mesjid Muhajirin Jalan Sisingamangaraja II Kota Padang dilihat dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman (*Aspek Kognitif*)
2. Pemahaman Lansia tentang Keutamaan Salat Jum'at Di Mesjid Muhajirin Jalan Sisingamangaraja II Kota Padang dilihat dari Aspek Sikap dan Penghayatan (*Aspek Afektif*)
3. Pemahaman Lansia tentang Keutamaan Salat Jum'at Di Mesjid Muhajirin Jalan Sisingamangaraja II Kota Padang dilihat dari Aspek Tindakan dan Praktik (*Aspek Psikomotorik*)
4. Hambatan yang menyebabkan lansia terlambat pergi Salat Jum'at Di Mesjid Muhajirin Jalan Sisingamangaraja II Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Agar maksud dari penelitian ini lebih jelas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui Pemahaman Lansia tentang Keutamaan Salat Jum'at Di Mesjid Muhajirin Jalan Sisingamangaraja II Kota Padang dilihat dari Aspek Pengetahuan dan Pemahaman (*Aspek Kognitif*)
2. Pemahaman Lansia tentang Keutamaan Salat Jum'at Di Mesjid Muhajirin Jalan Sisingamangaraja II Kota Padang dilihat dari Aspek Sikap dan Penghayatan (*Aspek Afektif*)
3. Pemahaman Lansia tentang Keutamaan Salat Jum'at Di Mesjid Muhajirin Jalan Sisingamangaraja II Kota Padang dilihat dari Aspek Tindakan dan Praktik (*Aspek Psikomotorik*)
4. Untuk mengetahui Hambatan Yang Menyebabkan Lansia Terlambat Pergi Salat Jum'at Di Mesjid Muhajirin Jalan Sisingamangaraja II Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep praktek tentang pemahaman lansia tentang keutamaan Salat Jum'at.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang.
- c. Peneliti ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran langsung bagi penulis dalam penerapan langsung di lapangan.

- d. Sebagai suatu hasil karya dan sebuah karya yang dijadikan sebagai bahan wacana dan pustaka bagi mahasiswa atau pihak lain yang memiliki keterkaitan meneliti di bidang yang sama.

E. Penjelasan Istilah

Pemahaman : Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang tidak di ketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Lansia : Lansia merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stres lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stres fisiologis. Lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun dan tidak berdaya mencari nafkah sendiri

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Salat Jum'at : Salat Jum'at adalah salat wajib dua raka'at yang dilaksanakan dengan berjama'ah di waktu Zuhur dengan didahului oleh dua khotbah. Salat Jum'at adalah salah satu amal ibadah yang paling penting dalam agama Islam. Salat Jum'at merupakan amal yang sangat di ridhai Allah SWT. Apabila dilaksanakan dengan sempurna, maka ia menjadi tebusan bagi pelakunya. Ia menghapuskan dosa-dosa kecil yang dilakukan selama jangka waktu sepuluh hari. Begitu besar kasih sayang Allah SWT sehingga melalui satu amal ibadah ini, Allah SWT akan mengabaikan dan memaafkan banyak sekali dosa yang telah dilakukan seseorang.³

Keutamaan Salat Jum'at : 1. Imam Al-Ghazali: Keutamaan Salat Jumat adalah kemuliaan dan kehormatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat Islam yang melaksanakan Shalat Jumat dengan benar.

2. Imam Ibn Taymiyyah: Keutamaan Salat Jumat adalah pahala yang besar dan ampunan dosa yang

³ Muhammad Insaini, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Salat Jum'at menurut Kajian Kitab Irsyadul 'Ibad", Jurnal Intelektualita: Keislamaan, Sosial, dan Sains, Vol. 10, No.2 (2021).

diberikan oleh Allah SWT kepada umat Islam yang melaksanakan Shalat Jumat dengan benar. Selain itu, kemalasan melaksanakan salat Jum'at menyebabkan hati seseorang ditutup oleh Allah SWT.⁴

Berdasarkan definisi diatas yang dimaksud dengan judul ini adalah pemahaman yaitu kemampuan lansia memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang tidak di ketahuinya tentang keutamaan Salat Jumat atau kemuliaan dan kehormatan yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat Islam yang melaksanakan Shalat Jumat dengan benar. Objek penelitian ini adalah lansia yang rutin melaksanakan Salat Jum'at Di Mesjid Muhajirin Jalan Sisingamangaraja II Kelurahan Ganting Parak Gadang Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis membagi dalam beberapa bab dan bab-bab tersebut terbagi dalam beberapa sub bab yang terkait antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi landasan teoritis yang meliputi, pemahaman,

⁴ Ridwan Hasbi, "*Paradigma Shalat Jum'at dalam Hadist Nabi*", Jurnal Ushuluddin, Vol. XVIII, No.1 (2012).

pengertian pemahaman, ciri-ciri umum persepsi, proses persepsi, aspek-aspek persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, faktor yang berperan dalam terbentuknya persepsi, kesalahan dalam persepsi, masyarakat, pengertian masyarakat, salat Jum'at, pengertian salat Jum'at, hukum salat Jum'at, keutamaan dan arti penting hari Jum'at, syarat sah salat Jum'at, jumlah jamaah salat Jum'at, adab salat Jum'at dan bersegera ke masjid.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi, fokus, dan ruang lingkup penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, temuan dan hasil penelitian.

BAB V : Merupakan bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.